

Pembagian Masker dan Handsanitizer Di MTS Neg 1 Maros sebagai Upaya Pencegahan Covid-19

Nurfitri Arfani

Prodi D-IV Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Megarezky

*Corresponding author

E-mail: nurfitri.arfani@gmail.com

Article History:

Received: 5 Desember 2021

Revised: 18 Desember 2021

Accepted: 28 Desember 2021

Abstract: *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Virus ini menyebar melalui percikan (droplets) dari saluran pernapasan yang dikeluarkan saat sedang batuk atau bersin. Banyak sekali faktor penyebab yang membuat makin bertambahnya pasien Covid-19 salah satunya dari ketidak-sadaran masyarakat tentang Covid-19 membuat pemerintah dengan mudah mengidentifikasi kasus. Fenomena terkait kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mentaati protokol kesehatan masih sangat minim, seperti saat bepergian tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan, dan tidak menjaga jarak. Hal ini terutama banyak terjadi dikalangan para anak sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut, sehingga pentingnya melakukan suatu upaya yang dapat menyadarkan pola pikir masyarakat betapa pentingnya mematuhi protokol kesehatan, yang salah satunya yaitu dengan melakukan kegiatan pembagian masker dan handsanitizer. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi terkait pentingnya penggunaan masker dan handsanitizer yang dilakukan kepada siswa/l dan guru di MTS Neg 1 Maros.*

Keywords:

Pencegahan COVID-19, Pembagian masker, Hand sanitizer

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Virus ini menyebar melalui percikan (droplets) dari saluran pernapasan yang dikeluarkan saat sedang batuk atau bersin. Penderita covid-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernapas. Sakit tenggorokan, pilek, atau bersin-bersin lebih jarang ditemukan. Pada penderita yang paling rentan, penyakit ini dapat berujung pada pneumonia dan kegagalan multi organ (WHO, 2019).

Corona Virus merupakan virus jenis baru yang pertama kali ditemukan berada di sebuah kota di China, dan hingga kini meluas ke berbagai belahan dunia. Pada 30 Januari WHO mengumumkan virus ini sebagai kondisi darurat kesehatan masyarakat. Sehingga membuat seluruh negara saling mengatur upaya terbaik dalam menghadapi wabah yang berbahaya ini (Fatmawati, 2020). Dengan bermacam kebijakan yang diharap mampu menghalau bertambahnya korban, salah satunya adalah membuat seluruh pedagang dalam satu wilayah menetap di dalam rumah dan tidak berkegiatan di luar rumah sebagaimana biasanya. Namun selalu ada resiko yang harus dihadapi dalam berbagai keputusan yang diambil dan resiko yang paling signifikan hingga saat ini adalah memburuknya keadaan ekonomi secara keseluruhan pada tiap negara karena pembatasan kegiatan dan pembatasan akses penduduk untuk pergi hingga meniggalkan wilayah tempat tinggal mereka.

Prevalensi Covid-19 per tanggal 06 Juni 2021, secara global terdapat 223 negara yang mengalami Covid-19, terkonfirmasi sebanyak 172.630.637 positif Covid-19, dan yang meninggal sejumlah 3.718.683 orang. Di Indonesia, yang terkonfirmasi positif Covid-19 sejumlah 1.856.038 orang, sembuh sejumlah 1.705.971 orang, dan meninggal sejumlah 51.612 orang (Hardiani dkk., 2021).

Kehadiran Covid-19 tentu berdampak pada permasalahan sosial dan terjadi hampir di seluruh dunia, karena pandemic Covid-19 yang merajalela kondisi dunia menjadi tidak stabil, tidak hanya mengatasi warga yang terpapar virus mematikan tersebut. Pemerintah melakukan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, yaitu dengan sosialisasi 3M dan 3T. Istilah 3M merupakan protokol kesehatan yang perlu dilakukan setiap individu agar tidak tertular Covid-19, yakni memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Di sisi lain, untuk mengidentifikasi warga yang terpapar Covid-19, pemerintah mengistilahkan upaya 3T, yakni testing (pemeriksaan), tracing (penelusuran kontak), dan treatment (perawatan/isolasi) (Siringoringa, 2021).

Penyakit COVID-19 mudah menular sehingga dengan cepat bisa menjangkiti banyak orang. Masyarakat dan pihak non-pemerintah diharapkan dapat berpartisipasi dalam pencegahan dan pengurangan risiko terpapar COVID-19 (Quyumi & Alimansur, 2020). Pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan rutin mencuci tangan dengan sabun, menggunakan masker yang menutup hidung dan mulut, menjaga jarak 1 meter atau menghindari interaksi fisik. Selain itu perlu tambahan upaya untuk menjaga lingkungan tetap bersih, sehat, dan bebas dari COVID-19 yaitu dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan (Musafira et al., 2020). Beberapa kegiatan telah diaplikasikan di masyarakat untuk pencegahan dan pengurangan risiko terpapar COVID-19, antara lain dengan pembagian masker, sabun pembersih tangan, dan hand sanitizer (Candra et al., 2020).

Seorang dokter pakar dari Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) RSUP Persahabatan, Erlina Burhan mengungkapkan masker bedah lebih efektif untuk mencegah penularan virus. Erlina menjelaskan bahwa secara teknis, kemampuan masker

bedah tersebut dalam melakukan filtrasi mampu mencapai 30 sampai 95 persen partikel dengan ukuran 0,1 mikron. Hal tersebut menjadikan masker bedah menjadi tiga kali lebih efektif dalam mencegah penularan virussehingga disimpulkan bahwa penggunaan masker bedah ternyata lebih efektif tiga kali lipat dibandingkan masker kain atau masker buatan rumah. Penggunaan masker dalam upaya mencegah penularan Covid-19 sangat diperlukan. Demi menjaga ketersediaan masker masyarakat umum sangat dianjurkan memakai masker kain. Jenis masker kain yang dianjurkan adalah masker kain 3 lapis (Atmojo et al., 2020). Penggunaan antiseptik dan desinfektan efektif untuk mencegah penularan COVID-19. Antiseptik yang digunakan di masyarakat adalah sabun antiseptik dan hand sanitizer (Larasati et al., 2020). Kegiatan pengabdian yang menggabungkan dua atau lebih upaya pencegahan COVID-19 belum banyak dilakukan, padahal jika dilihat dari tingkat keberhasilan, setiap upaya yang telah dilakukan, semuanya berhasil mencegah penularan COVID-19. Untuk itu, perlu adanya kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema upaya pencegahan COVID-19 yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat termasuk siswa siswi dalam penggunaan dan pembagian masker, dan handsanitizer.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang dinilai dapat menjadi klaster baru penyebaran covid-19. Apalagi tidak sedikit siswa atau siswi yang tidak mengindahkan perihal social distance terutama ketika bersenda gurau dengan teman. Sehingga perlu dilakukan langkah antisipasi untuk menghentikan persebaran virus mematikan tersebut.

Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait PHBS akan mampu menurunkan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir dengan cepat (Fernandes, 2021). Peran pemerintah harus tegas dalam menerapkan sanksi pidana dan pidana denda sebagai alternatif untuk membuat masyarakat jera, teredukasi dan sebagai sarana pengendalian sosial (Nugrawati, 2020). Berdasarkan fenomena tersebut, hal ini perlu disadari, pemerintah tidak bisa kerja sendiri. Perlu Gerakan massif melibatkan semua komponen masyarakat, terutama tokoh-tokoh nonformal yang dapat memberi pengaruh langsung ke masyarakat (Pasaribu dkk., 2021).

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah salah satu kegiatan dari tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan salah satu bentuk pencegahan Covid-19 adalah dengan penggunaan masker dan handsanitizer. Hal ini menjadi landasan pentingnya dilakukan Edukasi Bahaya Covid-19 pada komponen masyarakat terutama siswa-siswi di MTS Neg 1 Maros. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini menjadi rana bagi dosen untuk memberikan pemahaman terkait pengetahuan khususnya bidang Kesehatan. Dalam kegiatan ini, dosen dapat terlibat dan berinteraksi langsung dengan masyarakat khususnya para siswa dan siswi beserta guru yang terdapat di MTS Neg 1 Maros sehingga dapat memberikan manfaat langsung, dalam hal ini sesuai dengan kegiatan seperti memberikan penyuluhan terkait bahaya covid dan

penanggulangannya yaitu dengan pembagian masker dan handsanitizer.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan menggunakan metode pendidikan masyarakat. Upaya pencegahan COVID-19 dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan pendidikan masyarakat yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi penggunaan masker dan handsanitizer sekaligus pembagian masker dan handsanitizer secara gratis kepada siswa-siswi beserta guru MTS Neg 1 Maros. Upaya pencegahan COVID-19 ini dilaksanakan bekerjasama dengan mahasiswa, dan dilaksanakan pada hari Kamis 05 Agustus 2021 pada pukul 09.00-selesai.

Hasil

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Kamis, 05 Agustus 2021 di MTS Neg 1 Maros. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan beberapa program utama, yaitu: sosialisasi upaya pencegahan penyebaran Covid-19 serta cara penanggulangannya, pembagian masker, pembagian hand sanitizer dan pemeriksaan kesehatan seperti glukosa, kolesterol, asam urat, dan golongan darah.

Kegiatan ini dilakukan dengan terlebih dahulu memberikan ringkasan materi kegiatan yang ingin disampaikan ke masyarakat sasaran antara lain:

A. Penyampaian materi secara lisan

1. Mendatangi para siswa/siswi beserta guru di MTS Neg 1 Maros
2. Menjelaskan pentingnya menggunakan masker
3. Menjelaskan pentingnya mentaati protokol kesehatan lainnya yaitu memberikan arahan tentang pentingnya menjaga asupan makanan bernutrisi untuk meningkatkan immunitas sering mencuci tangan dengan sabun ataupun handsoap dan hand sanitizer serta sebisa mungkin menjauhi kerumunan dengan memberi jarak bagi para siswa dan guru.

B. Pembagian masker kepada para siswa/siswi dan guru

Masker yang dibagikan jenis masker surgical atau masker bedah yang memiliki 3 lapisan yang dapat mencegah virus.



Gambar 1. Dokumentasi Pembagian Masker kepada Guru MTS Neg 1 Maros

Diskusi

Program pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19, khususnya para siswa siswi dan guru di MTS Neg 1 Maros. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak demi tercapainya tujuan bersama dan berharap seluruh masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi penggunaan masker dan handsanitizer sekaligus pembagian masker dan handsanitizer secara gratis dilakukan di MTS Neg 1 Maros. Masker terbuat dari bahan kain yang nyaman saat digunakan dan aman dari cipratan droplet, kain ringan tidak berat tidak suli tuntut bernapas, bahan tali gampang digunakan untuk pemakai hijab. Sehingga upaya untuk melindungi paramedis dengan APD juga dapat diantisipasi (Kemenkes RI, 2020). Masker yang dibagikan merupakan masker kain yang dapat dicuci sehingga dapat digunakan beberapa kali. Pendidikan yang diberikan dilakukan dengan sosialisai bahaya Covid-19 dan penanggulangannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Wardhani & Azhar, (2020), menunjukkan kegiatan sosialisasi secara door to door kepada masyarakat yang disertai dengan pemahaman dan pembagian masker telah mencapai target untuk mengurangi penyebaran COVID-19. Pembagian masker juga dilakukan oleh Sembiring & Suryani (2020) yang menunjukkan dengan melakukan pembagian masker dapat mengurangi jumlah warga yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, karena masker yang dibagikan, dapat langsung digunakan. Selain masker, juga dilakukan pembagian handsanitizer. Handsanitizer adalah produk kesehatan yang secara instant membunuh kuman tanpa memanfaatkan air, dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Akan tetapi pemakaian alkohol pada kulit kurang aman karena alkohol merupakan pelarut organik yang dapat melarutkan sebum pada kulit, dimana sebum ini bertugas melindungi kulit dari mikroorganisme (Wijaya,2013).

Penggunaan handsanitizer lebih efektif dan efisien bila dibanding dengan menggunakan sabun dan air karena dapat membunuh kuman dalam waktu relative cepat, karena mengandung senyawa alkohol dengan konsentrasi $\pm 60\%$ sampai 80% dan golongan fenol. Alkohol juga dapat mengakibatkan kekeringan dan iritasi pada pemakaian berulang terhadap kulit serta memiliki sifat mudah terbakar (Fatimah & Ardiani, 2018).

WHO mengemukakan bahwa kegiatan sosialisasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan (Nugrawati dkk., 2020). Sesuai informasi dari WHO dan Kementerian Kesehatan yang menyatakan bahwa Covid-19 menyebar secara cepat melalui percikan droplet baik saat bersin/batuk maupun saat berbicara. Memakai masker menjadi salah satu cara efektif untuk menahan droplet yang menyebar saat seseorang sedang berbicara dan bersin atau batuk (Asmar dan Sunanda, 2021). Terlebih masih ada Orang Tanpa Gejala (OTG) di sekitar masyarakat yang belum melakukan isolasi dengan baik. Sehingga mewajibkan masyarakat memakai masker adalah upaya terbaik untuk

menurunkan risiko penularan Covid-19 (Aprilia, 2020). Selain memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan juga turut menurunkan risiko penularan Covid-19, karena jika menerapkan cuci tangan pakai sabun, risiko penularan turun dari 35% menjadi 65%. Memakai masker kain menurunkan risiko penularan menjadi 45%, dengan memakai masker bedah risiko penularan turun 70%. Menjaga jarak minimal 1 meter dapat menurunkan risiko penularan hingga 85% (Mutia dan Otik, 2020). Maka, dengan menggabungkan memakai masker dengan benar, menjaga jarak dan mencuci tangan dengan sabun, risiko penularan Covid-19 semakin rendah.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan untuk memutus rantai penularan Covid-19, salah satunya dengan terus menerus menerapkan 3M kepada masyarakat. Kegiatan pembagian masker, dan hand sanitizer secara gratis, himbuan kepada seluruh masyarakat untuk menjaga jarak dan sering mencuci tangan merupakan hal-hal yang harus selalu diingat dan diterapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia khususnya para siswa/i dan guru di MTS Neg 1 Maros. Informasi dan edukasi harus terus menerus diberikan kepada masyarakat, serta melakukan pengawasan agar masyarakat mau menerapkan perilaku sehat demi mengantisipasi penyebaran Covid-19. Kegiatan sosialisasi ataupun pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang sangat efektif dilakukan untuk mengedukasi masyarakat.

Pengakuan

Ucapan terima kasih kepada pihak-pihak seperti Bapak/Ibu Guru siswa-siswi MTS Neg 1 Maros dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Daftar Referensi

- Aprilia, S.W. R. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 di Era New Normal Pada Kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag, dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Banyuwangi. *Multidiscip. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 25–33,
- Asmar, Sunanda. 2021. Pengaruh Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Karau Barat Kabupaten Bangka Tengah. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi*, vol. 1, pp. 11–16, 2021.
- Atmojo, J. T., Iswahyuni, S., Rejo, & Setyorini, C. (2020). Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19. *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu*

Terkini, 3(2), 84–95.

- Candra, A. I., Santoso, S., Hendy, H., Ajiono, R., & Nursandah, F. (2020). Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Di Kelurahan Lirboyo Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 150–153. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7395>
- Fatimah, C., & Ardiani, R. (2018). Pembuatan Hand Sanitizer (Pembersih Tangan Tanpa Air) Menggunakan Antiseptik Bahan Alami. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*.
- Fatmawati, F. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Pembagian Hand Sanitizer Disaat Pandemi Covid-19. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 432-438.
- Fernandes. 2021. Strategi Pemerintah Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Uluindano Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon," *J. Polit.*, vol. 10, no. 4.
- Hardiani, H. an Yasypiaka, M. Nur Hidayat, S. Nursiah, and B. Pratama, (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan 3M di Era New Normal Desa Riding Panjang. *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 3, pp. 85–90, 2021, doi: 10.52436/1.jpmi.9.
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona virus Disease (COVID-19). *Direkorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit*.
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3), 137–145. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Mutia dan Otik. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Era New Normal dan Risiko Covid-19 pada Mahasiswa," *Ris. Inf. Kesehat.*, vol. 9, no. 2, 2020, doi: 10.30644/rik.v8i2.460.
- Nugrawati, N. Ekawati, and A. Wijaya. (2020). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Masyarakat Kelurahan Pa'bundukang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar," *Wind. Community Dedication J.*, vol. 01, no. 02, pp. 63–68, 2020.
- Pasaribu, V, D, L., A. N. Syafei, A. Farhan, A. Afaizah, C. Irani, and S. R. Firtiayani. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19," *Abdimas*, vol. 2, no. 2, pp. 91–98, 2021.
- Quyumi, E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan Dengan Kepatuhan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Relawan Covid. *Jph Recode*, 4(1), 81–87.
- Sembiring, R., & Suryani, D. E. (2020). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di

Masa Pandemi dengan Pembagian Masker Kesehatan kepada Para Pedagang dan Pengunjung Pasar Tradisional Paak Sore Padang Bulan. Jurnal Abdimas Mutiara, (2), 124–130.

Siringoringa. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Desa Paenre Lompoa Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba,” Abdimas Panrita, vol. 2, no. 1, pp. 1–5.

Wardhani, L. D. K., & Azhar, A. P. N. (2020). Sosialisasi dan Pembagian Masker Sebagai Upaya Preventif Terhadap Covid-19 Di Lingkungan Magersari Serang Banten : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 1, 45–51. <https://www.e-journal.my.id/atjpm/article/view/398>

WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) advice for the public. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>

Wijaya, J. I. (2013). Formulasi Sediaan Gel Hand Sanitizer Dengan Bahan Aktif Triklosan 1,5% Dan 2%. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya.